

**ANALISIS POTENSI WISATA DANAU SILABAN DI DESA SIPONJOT
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

**Bobby Getseman Silaban¹, Rusmauli Simbolon², Yulia K. S. Sitepu³,
Bambang T. J. Hutagalung⁴, Maringan Sinambela⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

bobbysilaban11@gmail.com

Abstrak

Danau Silaban, yang terletak di Desa Siponjot, Kabupaten Humbang Hasundutan, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata yang dimiliki Danau Silaban serta merumuskan strategi pengembangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Silaban memiliki kekuatan berupa keindahan alam yang asri, udara yang sejuk, dan lokasi yang strategis. Namun, terdapat beberapa kelemahan seperti infrastruktur yang kurang memadai dan rendahnya promosi pariwisata. Peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain peningkatan kunjungan wisatawan, serta dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata daerah. Ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dengan objek wisata lain di sekitar Danau Toba dan minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang disarankan adalah peningkatan infrastruktur, promosi yang lebih intensif, serta melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Dengan pengembangan yang tepat, Danau Silaban berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata andalan yang dapat meningkatkan perekonomian lokal dan menarik lebih banyak wisatawan.

Kata Kunci : Danau Silaban, Analisis SWOT, Potensi Wisata, Humbang Hasundutan, Desa Siponjot.

Abstract

Silaban Lake, located in Siponjot Village, Humbang Hasundutan Regency, has great potential to be developed as a tourist destination. This research aims to analyze the tourism potential of Silaban Lake and formulate strategies for its development. The method used in this study is a SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), which seeks to identify internal and external factors influencing the development of the tourism area. The research results indicate that Silaban Lake has strengths, such as its pristine natural beauty, cool air, and strategic location. However, there are several weaknesses, including inadequate infrastructure and low tourism promotion. Opportunities that can be leveraged include increasing tourist visits and government support for regional tourism development. The threats faced include

competition with other tourist attractions around Lake Toba and the lack of community participation in environmental conservation. Based on the SWOT analysis, the recommended strategies are improving infrastructure, conducting more intensive promotion, and involving local communities in environmental management and conservation. With proper development, Silaban Lake has the potential to become a leading tourist destination that can boost the local economy and attract more visitors.

Keywords : Lake Silaban, SWOT Analysis, Tourism Potential, Humbang Hasundutan, Siponjot Village.

PENDAHULUAN

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata ‘wisata’ yang berarti perjalanan (traveling); kata wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan (traveler), dan kepariwisataan yaitu kegiatan atau segala sesuatu sehubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata membawa pengaruh sosial, ekonomi dan kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata. Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu industri pariwisata penyumbang terbesar devisa negara setelah minyak dan gas. Pengembangan industri pariwisata turut dijadikan sebagai salah satu strategi yang digunakan pemerintah bahkan swasta untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata guna untuk meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Pemerintah saat ini sedang memperluas sektor pariwisata karena dianggap memainkan peran penting dalam pembangunan Indonesia, terutama sebagai sumber pendapatan lokal dan nasional. Indonesia memiliki potensi keindahan dan kekayaan alam yang bernilai tinggi dalam industri pariwisata. Potensi alam tersebut dapat berupa sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan yang masih alami. Sebagai bentuk wisata, ekowisata mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal, dan menghargai budaya lokal.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini direncanakan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek- objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Menurut undang-undang Republik Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pembangunan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata. Perkembangan pariwisata juga bisa mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dari sekian banyak nya wisata di Indonesia, salah satu yang menjadi sumber devisa dan termasuk yang paling banyak memberikan kontribusi pada anggaran pendapatan Negara di sektor pariwisata adalah wisata yang berada di pulau Sumatera.

Sumatera utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera bagian utara yang merupakan wilayah yang terkenal dengan wisatanya yang unik dan memiliki ciri khasnya tersendiri yang tersebar di setiap kabupatennya. Salah satunya adalah Kawasan danau toba yang terbentuk dengan alami yang memiliki ukuran besar di Indonesia yang melintasi 7 kabupaten di Sumatera Utara, di antaranya Kabupaten Simalungun, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo. Danau ini merupakan danau terbesar di Indonesia dan Danau Vulkanik terbesar di dunia.

Pengembangan Kawasan pariwisata Danau Toba yang merupakan sebagai Kawasan pariwisata prioritas yang terdapat peraturan pariwisata yang mendukung perkembangan Kawasan wisata ini, Yakni Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2014 tentang Rencana Ruang Kawasan Danau Toba dan Sekitarnya. Peraturan tersebut berisi tentang aspek Pembangunan dan pengembangan Kawasan pariwisata Danau Toba, sebagai Kawasan yang prioritas maka Pembangunan fasilitas yang mendukung pengembangan objek wisata tersebut. Strategi pengembangan merupakan sebuah upaya yang melakukan analisis terhadap kondisi dari lingkungan Kawasan baik internal yang memiliki kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan yangveksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan di hadapi kemudian mengambil alternatif dalam menentukan strategi yang akan dilakukan (Simamora 2022).

Kabupaten Humbang Hasundutan adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara yang ber Ibu kota Dolok Sanggul. Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan sebuah kabupaten yang berbatasan dengan kawasan Danau Toba. Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 10 kecamatan yaitu: Dolok Sanggul, Baktiraja, Lintongnihuta, Paranginan, Sijama Polang, Onan Ganjang, Pakkat, Pollung, Tarabintang dan Parlilitan. Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, kabupaten

Humbang Hasundutan juga kaya akan potensi pariwisata. Mulai dari wisata alam, wisata religi hingga wisata buatan juga tersaji di kabupaten Humbang Hasundutan. Pariwisata di kabupaten Humbang Hasundutan saat ini sudah tumbuh dan berkembang sangat pesat.

Kondisi geografis kabupaten Humbang Hasundutan yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi masyarakat sekitar dan pemerintah daerah untuk dapat menjadikan sektor pariwisata sebagai unggulan karena dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan pemerintah maupun masyarakat daerah tersebut. Keanekaragaman budaya juga menjadi salah satu daya tarik wisata kultural yang memenuhi keinginan wisatawan mancanegara untuk berwisata di kabupaten Humbang Hasundutan. Potensi pariwisata yang ada di kabupaten Humbang Hasundutan diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam memajukan perekonomian masyarakat.

Di sisi lain, kabupaten Humbang Hasundutan memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi dari sudut pandang pariwisata budaya nasional. Namun masih banyak potensi wisata yang ada dan belum dimanfaatkan secara optimal, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi, seperti pemanfaatan maksimal kearifan lokal desa, pembangunan infrastruktur dan pembangunan fasilitas penunjang pariwisata lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan yang mengintegrasikan seluruh kemungkinan yang ada agar kawasan tersebut menjadi destinasi wisata yang dapat memberikan manfaat besar bagi pembangunan ekonomi lokal dan masyarakat, melestarikan lingkungan alam dan budaya, dan serta meningkatkan daya saing daerah.

Desa Siponjot, yang terletak di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, adalah sebuah desa yang memiliki keindahan alam tersendiri. Desa Siponjot merupakan desa yang dikelilingi oleh perbukitan, pepohonan dan suasana yang tenang. Salah satu keunikan desa ini adalah keberadaan Danau Silaban, sebuah danau kecil yang terletak di dalam wilayah desa tersebut. Danau ini menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Desa Siponjot, sekaligus menjadi salah satu daya tarik alam yang menawarkan keindahan dan ketenangan. Danau Silaban dikenal sebagai salah satu danau yang ada di Desa Siponjot, yang walaupun tidak sebesar Danau Toba, tetap memiliki pesona yang tak kalah menarik. Airnya yang jernih dan tenang, serta pemandangan sekitar yang asri, menjadikan danau ini tempat yang baik untuk bersantai dan menikmati alam. Keberadaan Danau Silaban di tengah-tengah desa membuatnya mudah diakses oleh

masyarakat luar yang datang berkunjung. Bagi masyarakat Desa Siponjot, Danau Silaban memiliki makna yang lebih dari sekadar tempat rekreasi. Danau ini juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Danau Silaban mempunyai potensi yaitu sebagai sumber air minum dan sumber air untuk keperluan sehari-hari dari Masyarakat Siponjot, danau ini juga dimanfaatkan sebagai sumber air, sarana transportasi air, energi, irigasi, pariwisata, serta sumber protein dari usaha perikanan. Keunggulan dari danau ini adalah Lokasi strategis, keindahan alam, dan sebuah tempat yang mempunyai Sejarah terbentuk dari danau tersebut dan sampai saat ini masih dipercayai oleh masyarakat. Danau ini sudah berusia 400 tahun

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata Danau Silaban di Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini juga berupaya merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan kawasan wisata tersebut agar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal serta menarik lebih banyak wisatawan ke Danau Silaban. Dengan pendekatan ini, diharapkan Danau Silaban dapat menjadi destinasi wisata yang dikenal masyarakat luas dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional.

Namun, meskipun memiliki potensi wisata yang besar pengembangan Danau Silaban sebagai objek wisata, masih memiliki hambatan yang harus dilalui dalam menjadikan Danau Silaban ini menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan. Begitu juga dengan masyarakat lokal yang di sayangkan sangat kurang dalam hal partisipasi dalam pengembangan Danau Silaban ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai Analisa Pengembangan Potensi Danau Silaban Di Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan, perlu dilakukan untuk memberikan gambaran tentang strategi dalam pengembangan Danau Silaban menjadi objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan.

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong, (2019) Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi, catatan atau memo lainnya

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan informan yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan studi kasus dimana peneliti memfokuskan pada satu permasalahan saja dan data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu, hakikatnya untuk saling melengkapi. Ada kalanya data yang diperoleh dari wawancara belum lengkap, sehingga harus dicari lewat cara lain, seperti observasi dan dokumentasi.

1. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data dengan wujud primer dan sekunder karena sumber penelitian salah satu hal yang paling penting untuk pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data diantaranya adalah:

2. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dibuat untuk wawancara dengan pemangku kepentingan mengenai strategi pengembangan Danau Silaban sebagai objek wisata. Informan yang diperlukan ada beberapa orang diantaranya adalah pemerintah daerah (kepala desa), tokoh masyarakat dan wisatawan. Dengan kesediaan untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam wawancara yang akan dilakukan.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Melalui rangkaian kerja analisis yang dilakukan dengan penarikan kesimpulan dan mendapat penambahan pengetahuan tambahan yang berbeda dengan analisis yang dilakukan. Berdasarkan penelitian diperoleh melalui dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang berguna untuk perbandingan, mendukung, dan pelengkap untuk mendapat data yang ditemukan di lapangan dengan lengkap dan sesuai dengan yang diteliti dalam mendapat informasi, yaitu: Jurnal, youtube, media *online*.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan terstruktur yaitu menyiapkan instrume penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara yang sudah terstruktur maka pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Setiap pewawancara memiliki keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara (Sugiyono 2021:195). Dalam penelitian ini teknik wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara dengan pengelola dan wisatawan yang berkunjung, tujuannya untuk memperoleh informasi serta data yang diperlukan untuk penelitian ini.

b. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenandengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar Sugiyono (2021:203).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono 2021:314-315). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi saat wawancara atau observasi dilapangan, tujuannya berupa laporan serta keterangan yang didapat dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Potensi Danau Silaban di Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan

1.1 Keindahan Alam

Danau Silaban dikelilingi oleh bukit-bukit hijau yang subur dan hamparan lahan pertanian yang menyatu dengan lanskap danau, menciptakan suasana alam yang asri dan harmonis. Bukit-bukit yang mengelilingi danau ini memberikan nuansa eksotis, terutama saat kabut tipis menutupi puncaknya di pagi hari. Lanskap ini memberikan daya tarik visual yang memikat bagi wisatawan, terutama bagi penggemar fotografi alam. Di sepanjang tepian danau, terdapat beberapa titik pandang yang menawarkan panorama

menakjubkan, terutama saat matahari terbenam atau terbit. Cahaya matahari yang memantul di atas permukaan air danau yang tenang menciptakan suasana magis dan romantis. Panorama ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam secara langsung.

Danau Silaban dikenal sebagai tempat yang tenang dan jauh dari keramaian. Suasana damai di sekitar danau memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk melepaskan diri dari kesibukan hidup sehari-hari. Banyak wisatawan datang untuk bersantai dan menikmati udara segar yang dihasilkan oleh ekosistem hutan dan pegunungan di sekitar danau.

Lokasi danau yang berada di ketinggian juga memberikan suhu udara yang sejuk dan menyegarkan. Hal ini menjadikan Danau Silaban menjadi tempat yang nyaman dikunjungi kapan pun, baik di musim panas maupun musim hujan. Udara yang sejuk tersebut menjadi nilai tambah yang sangat menarik bagi wisatawan yang ingin berlibur ke tempat yang menawarkan kesegaran dan kenyamanan fisik.

1.2 Lokasi Strategis

Danau Silaban memiliki keunggulan dari segi lokasinya yang strategis, terutama terkait kedekatannya dengan kawasan Danau Toba, salah satu destinasi wisata utama di Sumatera Utara yang sudah dikenal dunia. Keunggulan utama Danau Silaban adalah lokasinya yang tidak terlalu jauh dari kawasan utama pariwisata Danau Toba, yang sudah dikenal sebagai salah satu destinasi prioritas nasional. Danau Silaban berjarak sekitar 1 hingga 2 jam perjalanan dari beberapa titik populer di Danau Toba, seperti Balige, Parapat, atau Pulau Samosir. Dekatnya jarak ini memungkinkan Danau Silaban menjadi destinasi tambahan bagi wisatawan yang ingin memperluas eksplorasi mereka di sekitar Danau Toba.

Danau Silaban berada pada jalur strategis yang dapat dilalui oleh wisatawan yang ingin menjelajahi daerah sekitar Danau Toba. Jalur ini berpotensi menjadi bagian dari rute wisata yang menghubungkan beberapa destinasi di kawasan Toba dan sekitarnya, sehingga memungkinkan wisatawan untuk mengunjungi beberapa lokasi wisata dalam satu perjalanan. Meskipun saat ini akses menuju Danau Silaban masih memerlukan peningkatan, terdapat potensi besar untuk pengembangan aksesibilitas melalui perbaikan dan pembangunan infrastruktur jalan yang lebih baik. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah memfokuskan pada pengembangan infrastruktur pariwisata di sekitar

Danau Toba, dan Danau Silaban dapat mengambil manfaat dari inisiatif ini. Peningkatan kualitas jalan dan jalur transportasi akan memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi dan dapat meningkatkan arus kunjungan ke danau ini.

Wisatawan dapat mengakses Danau Silaban melalui jalur darat dari berbagai titik masuk ke kawasan Danau Toba, seperti dari Bandara Internasional Silangit di Tapanuli Utara, yang hanya berjarak sekitar 2 jam perjalanan. Dengan meningkatnya aksesibilitas bandara ini, wisatawan domestik maupun internasional dapat dengan mudah mencapai Danau Silaban melalui rute perjalanan yang semakin singkat.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Danau Silaban belum tersedia, dikarenakan belum adanya aksi penuh dari sebagian besar masyarakat. Sedangkan pemerintah desa sedang berfokus pada program pendidikan di Desa tersebut.

1.3 Pengelolaan Lingkungan

Salah satu faktor penting dalam pengembangan objek wisata adalah pengelolaan lingkungan dan kebersihan. Pemerintah desa dan masyarakat harus memastikan bahwa objek wisata dijaga keasriannya, terhindar dari pencemaran dan dirawat dengan baik. Pembersihan rutin dan pengelolaan limbah yang baik juga diperlukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan wisatawan. Seperti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan kebersihan desa dilakukan saat masyarakat selesai menggunakan danau tersebut. Adapun kegiatan bersih bersih di lingkungan danau ini saat adanya program desa dan masyarakat juga ikut serta bergotong royong.

1.4 Promosi dan Pemasaran

Pemerintah desa dan masyarakat perlu dalam melakukan promosi dan pemasaran objek wisata yang ada. Mereka dapat menggunakan berbagai media seperti media sosial, situs web atau kerjasama dengan pihak swasta atau instansi pariwisata setempat. Promosi yang efektif akan membantu menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan. Seperti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa promosi Danau Silaban ini masih kurang dikarenakan masyarakat belum paham menggunakan media sosial dan belum banyak mempunyai media sosial.

1.5 Pengembangan Produk Wisata

Pemerintah desa bersama masyarakat dapat mengembangkan produk wisata yang unik dan menarik. Misalnya meliputi pengembangan kerajinan tangan, pertunjukan seni tradisional dan kuliner khas. Dengan menghadirkan pengalaman yang berbeda, wisatawan akan lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa produk wisata dari desa siponjot belum ada, tetapi masyarakat sudah mempunyai oleh-oleh khas yang bisa di bawa pulang oleh pengunjung dari Danau Silaban.

1.6 Kerjasama dan Kemitraan

Kerjasama yang baik akan memperoleh saran dan bantuan dan memperluas jangkauan promosi, serta mendapatkan dukungan finansial dalam pengembangan potensi pariwisata. Untuk itu pemerintah desa perlu menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait seperti dinas terkait, pihak swasta maupun komunitas lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa kerjasama dari pihak swasta dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam hal investasi dan pengelolaan objek wisata. Dengan melibatkan pelaku industri pariwisata seperti hotel, restoran atau agen perjalanan, dapat meningkatkan fasilitas dan pelayanan bagi para wisatawan, sehingga pengalaman mereka saat berkunjung ke Danau Silaban menjadi lebih baik dan memuaskan.

Penting bagi pemerintah desa untuk memiliki visi jangka panjang dan komitmen yang kuat dalam pengembangan Danau Silaban menjadi objek wisata. Dengan konsistensi, dan strategi yang tepat, pengembangan objek wisata di Danau Silaban dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi Pemerintah dan masyarakat setempat.

1.7 Analisis SWOT Potensi Danau Silaban

Pada tahapan ini penulis menggunakan *analisis Strength, Weaknesses, Opportunities dan Threats* (SWOT) yang digunakan untuk merumuskan Analisis Potensi Wisata Danau Silaban. Sesuai dengan kondisi dan keadaan Danau Silaban, hal ini berdasarkan pada memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Pengembangan Danau Silaban

Adapun Potensi yang dimiliki Danau Silaban ini sehingga cocok untuk dikembangkan yaitu keindahan alam, sejarah tempat, dan letak yang strategis untuk wisata lanjutan. Dalam pengembangan objek wisata tidak selamanya berjalan dengan mudah, banyak tantangan yang di hadapi dalam pengembangan objek wisata seperti masyarakat yang masih kurang tau apa manfaat dari objek wisata dan kurangnya kepedulian dengan objek wisata yang berada di sekitarnya, dan campur tangan dari pemerintah yang masih kurang pendapat ini di dapat dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Siponjot Bapak Deka Seply Silaban menyatakan:

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa potensi wisata di Danau Silaban ini ada dan sangat mungkin di kembangkan menjadi objek wisata. Dan pemerintah desa sebenarnya sangat setuju apabila Danau Silaban dijadikan objek wisata dimana akan banyak di kenal wisatawan lokal maupun luar. Tetapi sebagian masyarakat masih kurang memhami apa manfaat yang akan mereka dapat jika objek wisata tersebut dikembangkan menggunakan Danau Silaban untuk kebutuhan sehari-hari dan belum siap menerima wisatawan yang berkunjung ke Danau Silaban dikarenakan masyarakat berfikir pengunjung yang datang akan merusak tempat tinggal mereka.

Danau Silaban memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan. Keindahan alamnya yang memukau, dengan air danau yang jernih serta panorama perbukitan hijau di sekelilingnya, menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung dan mencari ketenangan. Danau ini juga cocok untuk pengembangan ekowisata, dengan potensi untuk berbagai aktivitas seperti berperahu, memancing, dan kegiatan wisata air lainnya. Danau Silaban juga memiliki kepentingan strategis karena dekat dengan destinasi wisata lain di Sumut seperti Danau Toba dan bisa masuk dalam paket wisata lengkap. Kegiatan seperti berkemah dan trekking mengelilingi danau dengan pemandangan alam perbukitan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang menyukai petualangan alam terbuka. Potensi tersebut menjadikan Danau Silaban sangat cocok untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Danau Silaban terletak di desa Siponjot Kecamatan Lintongnihuta kabupaten Humbang Hasundutan provinsi Sumatera Utara. Danau ini memiliki jarak tidak jauh dari

Danau Toba dan tidak jauh dari kota Dolok Sanggul jaraknya sekitar 10kilometer dari kota Dolok Sanggul. Letaknya 500 meter dari jalan raya Dolok Sanggul menuju Siborong-borong.

Danau Silaban juga dapat dijadikan sebagai wisata berkelanjutan menuju geosite Sipinsur dan Hutaginjang yang letaknya berdekatan. Danau Silaban juga beberapa kali digunakan dalam sakramen baptis selam oleh jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Silaban. Hal ini menunjukkan bahwa Danau Silaban juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata spiritual dan religi. Poin yang sangat penting dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan karakter masyarakat sekitar Danau Silaban dan meningkatkan kesadaran wisata yang baik, sehingga kawasan Danau Silaban menjadi salah satu destinasi wisata yang direkomendasikan.

Danau Silaban mempunyai cerita legenda yang sangat menarik yang berkisah tentang perkelahian antara dua orang kakak beradik, kakak laki-laki bernama Datu Dalu dan adik laki-laki bernama Sahangmaima. Mereka berdebat dan bertengkar karena Sahangmaima tidak ingin mengalah dan memaafkan kesalahan kakaknya. Mereka melawan dengan menggunakan lesung dan piring. Kedua senjata tersebut dilempar ke arah yang berlawanan satu sama lain, namun tidak ada satupun yang mengenai, sehingga senjata tersebut jatuh ke tanah di dekat Datu Dalu, dan Sahangmaima. Lesung Datu Dalu jatuh ke arah Sahangmaima, yang tiba-tiba berubah menjadi danau yang berbentuk lesung. Sementara itu piringSahangmaima menuju Datu Dalu, seketika berubah menjadi danau berbentuk piring. Pertempuran tersebut berlangsung tragis dan akhirnya menjadi legenda yang diyakini oleh masyarakat setempat.

Danau Silaban memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menawarkan berbagai aktivitas menarik. Wisatawan yang datang dapat menikmati keindahan alam sekaligus terlibat dalam berbagai kegiatan sesuai minat mereka.

Oleh karena itu, Danau Silaban memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari daya tarik wisata sejarah dan budaya, yang dapat menghubungkan pengunjung dengan kekayaan tradisi dan kepercayaan masyarakat Batak yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sekaitan dengan Strategi Pengembangan Danau Silaban sebagai Objek Wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan mendapatkan hasil, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

- a. Danau Silaban mempunyai potensi besar untuk menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan. Keindahan alamnya yang memukau, dengan air danau yang jernih serta panorama perbukitan hijau di sekelilingnya, menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung dan mencari ketenangan.
- b. Untuk sarana dan prasarana, Danau Silaban ini masih belum dibangun dikarenakan kondisi Danau Silaban ini belum di kembangkan. Untuk fasilitas yang ada di Danau Silaban hanya ada satu gajebo yang disumbang oleh salah satu perantau dari Desa Siponjot yang bertujuan untuk tempat wisatawan yang berkunjung. Pemerintah desa juga berharap agar perantau lainnya dapat menyumbangkan juga dalam bentuk apapun dalam pengembangan Danau Silaban ini menjadi objek wisata.
- c. Untuk pengelolaan lingkungan di Danau Silaban, sudah dilakukan dalam tiga sampai empat kali dalam setahun dan masyarakat juga ikut serta bergotong royong dalam pembersihan lingkungan Danau Silaban ini. Dan masyarakat juga ikut serta membersihkan Danau ini ketika masyarakat sudah siap menggunakan Danau Silaban ini untuk kegiatan sehari-hari.
- d. Dalam promosi dan pemasaran Danau Silaban ini belum maksimal, dikarenakan sebagian masyarakat belum mengerti menggunakan sosial media dan juga masyarakat melakukan promosi hanya lewat sosial media facebook karena kebanyakan masyarakat menggunakan facebook untuk bersosial media.
- e. Untuk produk wisata seperti kerajinan tangan dari desa Siponjot tepatnya Danau Silaban ini masih kurang bahkan belum ada, hanya saja masyarakat Desa Siponjot sudah memiliki oleh-oleh khas yaitu Jeruk Thailand yang di hasilkan oleh Desa Siponjot. Masyarakat Desa juga sudah banyak menanam dan menghasilkan jeruk Thailand tersebut bahkan sudah menjualnya. Bibit jeruk tersebut dibawa oleh Kepala Desa Siponjot dah dibagikan kepada sebagian masyarakat.
- f. Untuk kerjasama dari Dinas Pariwisata sebenarnya belum terealisasikan. Pihak dari Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan sudah beberapa kali datang

mengunjungi Danau Silaban dan Pemerintah Desa agar bisa di kembangkan dan di bangun, tetapi hambatan utama adalah masyarakat Desa Siponjot masih belum bisa menerima dikarenakan Danau Silaban ini adalah sumber air bagi sebagian masyarakat di Desa Siponjot.

2. Saran

Peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari instansi pemerintah, swasta, lembaga maupun segala jenis usaha yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dalam penelitian yang dilakukan Mengenai Strategi Pengembangan Danau Silaban Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Humbang Hasundutan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi pemerintah Desa Siponjot diharapkan mampu mengembangkan Danau Silaban menjadi Objek Wisata dan mempertahankan keindahan alam yang asri agar pengunjung yang datang dapat juga merasakan keindahan, ketenangan, dan ke asrian Danau Silaban
- b. Bagi pemerintah Desa Siponjot diharapkan mampu mengembangkan Danau Silaban menjadi Objek Wisata juga diharapkan mempercepat pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar di sekitar Danau Silaban, seperti melanjutkan perbaikan akses jalan, fasilitas umum, serta penyediaan tempat parkir dan area akomodasi. Pembangunan infrastruktur yang memadai akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendukung pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan.
- c. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan Danau Silaban menjadi objek wisata. Program pelatihan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dalam industri pariwisata antara lain, pelayanan tamu, pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan pembuatan kerajinan tangan. Komunitas lokal juga perlu diperkuat agar mereka dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam dan memperoleh manfaat ekonomi dari pariwisata. Untuk pengelolaan Danau Silaban diharapkan agar bisa berkembang dan masyarakat juga ikut serta memberikan ide kepada pemerintah serta menerapkan ke Danau Silaban dan di tata dengan semenarik mungkin agar dapat menarik wisatawan yang ingin datang berkunjung.
- d. Disarankan untuk memperkuat promosi Danau Silaban melalui media digital dan platform pariwisata, dengan menonjolkan keunikan alam dan budaya lokalnya. Pemerintah setempat dapat bekerja sama dengan agen perjalanan untuk membuat

paket wisata menarik yang mencakup Danau Silaban dan destinasi wisata lainnya yang ada di kawasan Danau Toba. Penggunaan media sosial juga akan membantu meningkatkan kesadaran akan Danau Silaban di kalangan wisatawan lokal maupun luar.

- e. Masyarakat diharapkan dapat membuat kerajinan khas dari tempat wisata Danau Silaban ini agar wisatawan yang datang dapat menambah ekonomi masyarakat, dan bisa juga menjadi edukasi bagi wisatawan yang datang dan yang penting juga sebagai promosi Danau Silaban. Produk wisata yang unik dan menarik dapat membantu mempromosikan Danau Silaban, menarik lebih banyak wisatawan, dan meningkatkan citra positif.
- f. Pemerintah juga di harapkan membuat solusi agar masyarakat Desa Siponjot dapat memiliki sumber air langsung kerumah agar dalam pengembangan Danau Silaban ini dapat di realisasikan dapat dibangun dengan bantuan pemeritah Danau Silaban ini akan cepat berkembang dan dikenal oleh wisatawan lokal maupun luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Imam, & Iskandar, H. (2022). Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis Ado–Odtwa. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Adriansyah, M. R., Wunas, S., & Hamzah, B. (2020). Startegi Pengembangan Danau Mawang Sebagai Objek wisata di Kabupaten Gowa. *Plano Madani*, Hal 50-55.
- Amelya, R., & Sayuthie, H. (2019). Srtategi Pengembangan Wahana Bermain di Objek Wisata Kolam Renang Malibo Anai Padang Pariaman. *Journal of RESIDU*, 40.
- Anthony, Parrewe, & Kacmar. (2013). Analisis Strategi Pemasaran Produk Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada PT. Bank Aceh Syariah. *Skripsi Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe diKelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *urnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 2, 29-39.
- Ethika, & Diana, T. (2016). Pengembangan pariwisata berbasis budaya berdasarkan undang-undang no. 10 tahun 2009 di kabupaten sleman. *Jurnal Kajian Hukum*, 133-158.

- Fatmawati, & Silvia. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan Kualo Mudo Bengkalis Riau. *Jurnal Industri Pariwisata* , Hal 99-107.
- Harimulti, M., Kartika, T., & Hardayani, Y. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar di Kabupaten Kaur. *Jurnal Governance dan Administrasi Publik*, Hal 48-56.
- Izar, S. L. (2020). Resepsi Sastra Legenda“Danau Si Losung Dan Si Pinggan”dalam Pemertahanan Kearifan Lokal. *International Conference on Strategies of Promoting Malay Cultural Arts Having Economic Value in the Industrial Revolution 4.0 Era*, 109-126.
- Karlina, A. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Jaya. *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Larasati, A. (n.d.). Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/94240/4/4.%20BAB%201%20PENDAHULUAN%20.pdf>
- M, P. (2019). Pengertian Pariwisata: Jenis, Unsur, Tujuan, dan Manfaat Pariwisata.
- Marpaung, H. (2002). Pengetahuan Pariwisata. *edisi revisi. Alfabeta*,.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian Kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya Bandung*.
- Mularsari, A., & Farika, A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Bidang Jasa Pelayanan Hotel Rooseno Plaza Jakarta di Masa New Normal Era. *Turn Journal Vol.2* , 17-30.
- Nainggolan, S. L., Sinambela, M., Sitorus, M. H., Simandjorang, W. E., & Hutagalung, B. T. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023 . *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 95-96.
- Nggini, Y. H. (2019). ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNES, OPPORTUNITY, THREATS) TERHADAP KEBIJAKAN PENGEMBANGANPARIWISATAPROVINSI BALI. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 141-152.
- Nuriawan, I., Patusuri, S., & Sunatra, I. (2021). Pengembangan Terpadu City Tour Semarang Melalui Ship Approach. *Jurnal Master Pariwisata*.

- Putra, P. K., & Suryawan, I. B. (2018). Partisipasi Masyarakat Desa Jungutbatu Di Daya Tarik Wisata Mangrove Tour, Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*.
- Rozalena , & Dewi. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Artikel*. <https://ojs.unud.ac.id>. Diakses 4 Juli 2023.
- Salsabila, S. N., Anshori, M. I., Kamil, A., & Jamilati, N. (2024). Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Parawisata di Bangkalan. *Jurnal Bintang Manajemen*, Hal 176-190.
- Saragih, H., Panjaitan, A. A., Sihombing, L., & Manik, J. (2021). Edukasi Karakter Masyarakat Sadar Wisata di Destinasi Melalui Kearifan Lokal Batak Toba. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* , 4 (1), 40-53.
- Shobirin, M., & Ali, H. (2019). Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Meningkatkan Pelayanan Penumpang di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng. *Volume 1, Issue 2*, 155-168.
- Suberata, N. P. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tegunungan di Desa Kemenuh Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Hal 1-44.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi. *Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional*.
- Suwantoro, G. (2019). *Dasar-dasar pariwisata*.
- UNWTO. (n.d.). Tourism Recovery Technical Assistance Package.
- Wahyuni, V. (2016). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. *Skripsi. STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Yoeti, O. (2006). Perencanaan Strategi Daerah Tujuan Wisata.
- Yoeti, O. A. (2001). Ilmu pariwisata: sejarah, perkembangan dan prospeknya.